

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara informal sehingga proses wawancara bersifat santai dan tidak terlalu tegang, sebagaimana yang diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan atau pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Konteks (*Context*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti kurikulum sebelumnya yakni kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana kurikulum ini menyempurnakan KTSP yang penerapannya belum bisa serempak, seperti halnya penerapan di MIN 1 Kediri. Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan persiapan yang matang seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nely Ukhtiana, M. Pd. I:¹²⁸

"Kurikulum 2013 ini diterapkan di MIN 1 Kediri sejak tahun 2016 jadi saat ini sudah masuk tahun ke 3 penggunaan K-13. Awal mula penggunaan kurikulum 2013 ini tidak bisa langsung serempak,

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nely Ukhtiana, M.Pd. I. Kepala MIN 1 Kediri, pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.15

karena memang harus bertahap sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Karena kami pun sebagai guru dari lembaga menerapkan Kurikulum 2013 ini karena anjuran pemerintah dan untuk membekali peserta didik demi kehidupan di masa depan. pada tahun pertama yakni pada tahun ajaran 2016/2017 kurikulum 2013 mulai diterapkan pada kelas 1 dan 4, pada tahun ke 2 mulai diterapkan pada kelas 2 dan 5, tahun ke 3 penerapan kurikulum ini dilanjutkan pada kelas 3 dan 6. Namun meskipun secara kelas itu bertahap tapi untuk mata pelajaran sudah serempak semua menggunakan kurikulum 2013 baik pelajaran umum maupun pelajaran islam".

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa menurut penggunaan Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh adanya peraturan dari pemerintah. Tujuan Kurikulum ini menurut Ibu Nely yakni agar peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk kehidupan yang akan datang.

Begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Achmad Nuryadin selaku guru dan wali kelas 3 yang juga mengajar mata pelajaran fiqih di beberapa kelas di MIN 1 Kediri:¹²⁹

"Kurikulum 2013 ini dilaksanakan sesuai dengan acuan pemerintah, dan untuk kelas 3 ini diterapkannya pada tahun ke 3 pelaksanaan yakni pada tahun ajaran 2017/2018"

Pernyataan-pernyataan di atas mengungkapkan bahwa MIN 1 Kediri menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016, dengan bertahap. Sesuai dengan aturan pemerintah dimana tahun pertama diterapkan pada kelas 1 dan 4, tahun ke 2 diterapkan pada kelas 2 dan 5, dan untuk kelas 3 dan 6 diterapkan mulai pada tahun ke 3.

Latar belakang penggunaan Kurikulum 2013 ini adalah adanya aturan dari pemerintah seperti yang diungkapkan oleh ibu Nely:¹³⁰

¹²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Nuryadin, S. Pd. I. Wali Kelas 3 MIN 1 Kediri, pada tanggal 15 April 2019 pukul 08.15

"Ya sekolah kami ini menerapkan kurikulum 2013 karena adanya tuntutan dari pemerintah dan sekolah kami ini merupakan Mi yang sudah Negeri dan mempunyai akreditasi A jadi ya siap tidak siap kami harus menggunakan kurikulum 2013. Tapi menurut kami selaku pendidik kurikulum ini dirasa juga lebih efektif dalam mengembangkan kreatifitas pendidik maupun mengembangkan kemampuan peserta didik, meskipun ada beberapa kendala pada sarana dan prasarana."

Konsep Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Dimana Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mengacu dalam kehidupan peserta didik, dan mengangkat materi kearifan local agar materi dapat lebih mengena kepada peserta didik senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala MIN 1 Kediri:¹³¹

"Konsep Kurikulum 2013 adalah kurikulum pembelajaran yang lebih sempurna, namun juga dapat dikatakan lebih rumit. Karena apa? Dalam pelaksanaan kurikulum ini pendidik harus lebih kreatif dalam menjelaskan materi, menyiapkan media atau alat peraga, melakukan penilaian terhadap peserta didik secara berkesinambungan agar peserta didik lebih aktif mengenal lingkungan kehidupannya. Kurikulum 2013 ini berbeda dengan KTSP, dimana dalam KTSP itu materi terbagi oleh mata pelajaran, kalau dalam Kurikulum 2013 ini materi ini terbagi oleh Tema-tema. Di dalam tema terdapat sub tema, dalam subtema itu terdapat pembelajaran yang berisi tentang materi dan evaluasi. Bukan hanya itu, perbedaanpun terkait dengan penilaian, dimana dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilain autentik. Selain itu, ketika memakai KTSP dulu anak yang dikatakan pintar adalah anak yang mempunyai rangking atau nilai yang terbagus di kelasnya, kalau di Kurikulum 2013 itu tidak seperti itu, di dalam kurikulum ini kita sebagai pendidik dan sebagai orang tua harus menyadari bahwa setiap anak itu mempunyai keahlian yang berbeda-beda, ada yang kognitifnya dan afektifnya bagus namun praktiknya kurang, ada juga yang sebaliknya, dan setiap anakpun juga mempunyai cara belajar yang berbeda-beda ada yang audio, ada yang visual, dan juga ada yang audiovisual. Jadi anak yang lebih faham jika melihat

¹³⁰Ibid, Hasil wawancara dengan Ibu Nely. Kepala MIN 1 Kediri.pada tanggal 08 April 2019, pukul 09.15

¹³¹Hasil wawancara dengan Ibu Nely,Kepala Min 1 Kediri pada tanggal 08 April 2019 pukul 09.15

gambar atau melihat secara langsung praktiknya, ada yang mendengarkan penjelasan guru langsung bisa ada juga yang harus melihat juga mendengar. Anak juga dinilai dengan cara dibandingkan atau disesuaikan dengan KD dan tujuan pembelajaran yang ada pada materi tersebut. "

Pemaparan di atas menunjukkan bahwasannya Kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang cukup menonjol dengan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perbedaan antara keduanya yakni Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Tematik Terpadu, dimana Materi dalam kurikulum ini mencakup tema-tema. Setiap tema yang ada mencakup beberapa materi pelajaran dan bermacam-macam mata pelajaran. Namun, pada kurikulum KTSP materi pelajaran dibagi menurut mata pelajaran bukan menurut tema pelajarannya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Baidowi, S. Pd selaku guru kelas 6 dan merupakan guru fiqih MIN 1 Kediri, yang mengungkapkan bahwa:¹³²

"Kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP jelas berbeda, di dalam kurikulum 2013 ini materi itu dipecah berdasarkan Tema, dan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain itu dihubungkan dan dikaitkan. Pada kurikulum 2013 ini pun penilaiannya lebih terperinci dimulai dari anak masuk ke kelas, saat anak mengikuti pembelajaran, anak mengerjakan soal itu dinilai semua, dan itu harus asli."

Pemaparan oleh Bapak Baidowi menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Kurikulum 2013 dan juga KTSP. Perbedaan antara keduanya adalah pada penilaiannya. Penilaian Kurikulum 2013 lebih

¹³²Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi, S. Pd. I., wali kelas 6 MIN 1 Kediri pada tanggal 15 April 2019, pukul 09.00

terperinci dan nyata adanya, sedangkan KTSP hanya ditekankan pada aspek kognitif saja.

Meskipun ada pendidik yang mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 dengan KTSP itu sama, namun hal ini disanggah oleh Bapak Nuryadin:¹³³

"Menurut saya, Kurikulum 2013 dengan Kurikulum KTSP itu berbeda ya, karena dalam kurikulum 2013 itu ditekankan pada praktiknya, seperti halnya pada mata pelajaran fiqih misalnya anak dituntut harus bisa sholat, maka dari itu untuk membuktikan bahwa anak benar-benar bisa sholat itu anak harus mempraktikkan sholat. Selain itu dalam KTSP itu ada SK atau Standar Kompetensi yang setiap mata pelajaran itu SK nya berbeda, namun pada kurikulum 2013 tidak ada SK adanya KI atau Kompetensi Inti"

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 ini berbeda dengan KTSP, selain pada pembagian materi pelajaran, metode pembelajaran, adanya Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013, juga pada penilaian Kurikulum 2013 yang menggunakan program penilaian autentik atau penilaian peserta didik oleh pendidik secara nyata dan benar adanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nely Ukhtiana:¹³⁴

"Penilaian autentik itu ya penilaian yang nyata dan benar adanya sesuai kemampuan peserta didik yang telah diamati oleh guru kelasnya masing-masing. Penilaian autentik ini dibagi menjadi 3 macam yakni penilaian sikap atau penilaian afektif, penilaian kognitif atau pengetahuan dan penilaian keterampilan."

Pemaparan Ibu Nely senada dengan yang sudah diungkapkan oleh bapak Baidowi, bahwa dalam kurikulum 2013 menggunakan

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin Guru Fiqih kela 3C Min 1 Kediri, pada tanggal 15 April 2019, pukul 08.15

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala Min 1 kediri pada tanggal 08 April 2019, pukul 09.15

penilaian autentik dimana penilaian autentik ini adalah penilaian yang nyata. Peserta didik dinilai sejak datang di sekolah sampai pulang kembali. Peserta dinilai dari 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penilaian autentik secara umum menurut Bapak Baidowi selaku guru fikih dan wali kelas 6 yakni:¹³⁵

"Penilaian autentik ini bertujuan untuk melatih peserta didik bukan hanya dalam pengetahuan namun dalam sikap serta praktiknya, seperti pada mata peajaran fiqih dimana peserta didik harus memenuhi standar-standar yang telah ditentukan oleh guru dan pemerintah. Selain itu, penilaian autentik yang dilakukan secara berkesinambungan akan membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik, teratur, dan mempunyai sikap yang membudaya."

Penilaian autentik mempunyai 3 ranah yang harus dinilai. Yakni ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap dan ranah psikomotorik atau keterampilan. Setiap ranah yang dinilai mempunyai tujuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diungkapkan oleh Bapak H. Sonhaji., S. Pd. I., selaku wali kelas 2 dan juga guru fiqih MIN 1 Kediri:¹³⁶

Tujuan dari penilaian autentik pada ranah kognitif itu agar guru itu tau kemampuan anak pada dasar mengenai definisi saja. Jadi begini ketika anak dapat menjawab soal dan pertanyaan seputar tentang materi yang telah kita terangkan ya berarti kemampuan anak dari segi kognitif ya sudah bagus. Ya kalo misalnya anak itu kurang faham, atau belum bisa menjawab pertanyaan yang guru sampaikan kepada mereka ya berarti kemampuan kognitif anak itu masih kurang, Untuk ranah afektif , itu kemampuan sikap ya, jadi kemampuan sikap itu ada 2 yakni sikap spiritual dan sikap social, dengan adanya penilaian sikap, guru menjadi tau anak ini kepribadiannya, sikap keagamaannya, dan juga sikap sosialnya.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi, guru Fiqih kelas 6 pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sonhaji, S. Pd. I., wali kelas 2 MIN 1 Kediri pada tanggal 8 Mei 2019, pukul 11.00

Misal untuk sikap spiritual, kan guru mengamati bagaimana sikap anak ketika berdoa, apabila kurang baik ya ditegur, di beri peringatan dengan harapan anak bisa semakin baik sikapnya dalam berdoa, dan anak menjadi terbiasa bersikap baik. Jadi setelah lulus dari MIN 1 Kediri ini, anak menjadi pribadi yang lebih baik, khusus dalam berdoa, senantiasa menghargai teman dan menolong teman. Untuk ranah psikomoti, jadi psikomotorik ini membutuhkan proses, tujuannya anak agar lebih mampu dalam mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Dengan adanya penilaian keterampilan, guru menjadi tau apakah anak itu sudah terampil atau belum dalam mempraktikkan materi yang guru jelaskan? Apabila belum terampil, maka perlu adanya latihan-latihan, agar anak menjadi lebih terampil. Tujuan akhir dari seluruh penilaian itu agar anak bisa berkembang sesuai yang diharapkan oleh guru dan wali murid."

Bapak Baidowi menambahkan tujuan penilaian autentik pada aspek kognitif pada mata pelajaran fiqih khususnya pada kelas 6 yakni:¹³⁷

"Seperti yang sudah kita ketahui, kalau penilaian peserta didik khususnya pada program penilaian autentik itu ada 3 hal yang perlu dinilai. Yang pertama sikap, kognitif dan juga keterampilan atau psikomotorik. Tujuan penilaian kognitif mata pelajaran fiqih pada kelas 6 itu ya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap berbagai materi yang telah guru ajarkan kepada muridnya, sejauh mana anak memahami materi tersebut. Jadi anak juga harus memperhatikan betul ketika guru itu menerangkan materi tersebut, dan juga ditunjang dengan ketekunan anak ketika belajar di rumah. Hasilnya nanti diwujudkan dengan nilai anak ketika mengerjakan soal yang ada di buku materi maupun teks yang sudah saya siapkan. Nanti semisal kita sebagai guru mengetahui nilai kognitif anak itu kurang dari standar yang ditentukan, maka anak tersebut harus diremidi atau disuruh mengerjakan tugas tambahan."

Bapak Baidowi menambahkan terkait dengan tujuan penilaian afektif dan psikomotorik sebagai berikut:¹³⁸

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi, guru Fiqih kelas 6 pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi, guru Fiqih kelas 6 pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00

"Kalau tujuan penilaian psikomotorik itu ya supaya kita tau, anak-anak itu sudah bisa mempraktikkan pelajaran tersebut itu sesuai dengan Kompetensi dasar atau belum? Misalnya pada mata pelajaran fiqih pada materi Makanan yang halal dan haram,, anak itu sudah bisa membedakan atau belum mana makanan yang halal dan mana yang haram. Dan dilanjutkan dengan sikap anak tersebut ketika di rumah, anak pun juga harus tetap mempraktikkan dengan menjauhi makanan yang haram dan cukup memakan makanan yang halal serta mensyukurinya,, Dengan tujuan pembiasaan, jadi anak terbiasa bersikap lebih baik dengan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT."

Pernyataan Bapak Baidowi senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Siti Alfiyah selaku guru kelas 1 dan guru fiqih di MIN 1 Kediri yang mengungkapkan bahwa:¹³⁹

"Penilaian autentik ini bertujuan agar pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara menyeluruh mulai dari sebelum mendapatkan penjelasan materi hingga sudah mendapatkan materi. Adanya program penilaian autentik ini juga bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran umum maupun pelajaran pendidikan islam salah satunya ya pelajaran fiqih itu tadi. Dalam penilaian autentik ini anak benar-benar dinilai dari sikapnya terhadap teman, guru, maupun terhadap orang disekitarnya, pengetahuan yang ia miliki serta keterampilan yang ia punya dalam mempraktikkan materi. Bahkan yang melakuakn penilaian autentik ini bukan hanya oleh guru kelas namun juga penilaian teman sejawat, jadi anak akan dinilai sikapnya oleh teman sekelasnya."

Tujuan-tujuan yang telah diungkapkan oleh pendidik di MIN 1 Kediri di atas sudah dapat tercapai secara keseluruhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nely:¹⁴⁰

"Untuk tujuan Penilaian Autentik ini menurut saya secara menyeluruh sudah tercapai secara maksimal. Jadi ya ketercapaian tujuan program penilaian autentik ini tergantung guru kelasnya masing-masing dan sarana-prasarana dari pihak sekolah.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alfiyah, S. Pd, wali kelas 1 MIN 1 Kediri pada tanggal 15 April 2019 pukul 08. 40.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala MIN 1 Kediri pada tanggal 08 April 2019, pukul 9. 15

Tercapainya tujuan penerapan program penilaian autentik perlu adanya kesadaran yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan program penilaian ini. Pihak yang terkait seperti wali murid, guru dan juga siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nely:¹⁴¹

"Jadi penerapan program penilaian autentik ini dikomunikasikan dengan walimurid serta kepada guru agar wali murid dan guru di MIN 1 Kediri mengerti pentingnya penggunaan program ini demi kelancaran proses pembelajaran peserta didik. wali murid harus memahami bagaimana persiapan penilaian ini, pengambilan penilaian autentik ini, karena guru juga membutuhkan komunikasi antara guru dengan walimurid terkait dengan perilaku siswa ketika di rumah. Perlu adanya kerjasama antara keduanya agar tujuan penilaian autentik sebagai pengembangan karakter peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Misalnya dalam mata pelajaran fiqih di sekolah anak diharapkan dapat menjalankan sholat fardhu, namun ketika di rumah ternyata anak kurang diperhatikan, hal ini yang mengakibatkan anak tidak melaksanakan sholat fardhu sebagaimana dilakukan di sekolah. Dengan begitu karakter anak tidak bisa berkembang semakin baik. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara guru, murid serta walimurid di rumah. "

Tujuan penilaian autentik juga dapat tercapai apabila kebutuhan yang menunjang jalannya program dapat terpenuhi secara maksimal. Namun di MIN 1 Kediri ini menurut ibu Nely terdapat beberapa kebutuhan program yang belum terpenuhi seperti yang telah diungkapkan beliau:¹⁴²

"Sebenarnya seluruh tujuan secara menyeluruh sudah tercapai, namun terkait dengan kebutuhan yang menunjang jalannya program penilaian autentik ini ada yang belum terpenuhi. Seperti ketersediaan laptop, atau computer sebagai alat utama untuk mengolah nilai peserta didik. Selain itu, jaringan internet *Wifi*

¹⁴¹Ibid.,

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala MIN 1 Kediri pada tanggal 08 April 2019, pukul 09.15

madrasah yang kurang maksimal yang mengakibatkan sulitnya guru menginput nilai. Selain itu mungkin kemampuan masing-masing guru dalam melakukan penilaian ini pun yang masih kurang, karena program ini merupakan program penilaian yang tidak mudah. Sejauh ini menurut saya seperti itu."

Pernyataan ini sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh Pak Baidowi:¹⁴³

"Seperti yang saya ungkapkan tadi bahwa tujuan program penilaian autentik ini di MIN 1 Kediri khususnya di kelas saya sudah berjalan secara maksimal karena kebutuhan sudah terpenuhi seperti laptop, jaringan wifi madrasah maupun sarana prasarana untuk media pembelajaran juga sudah terpenuhi. Jadi kalau saya ya sudah tidak ada kendala.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Baidowi didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana sebagian besar pendidik MIN 1 Kediri sudah mempunyai laptop, dan di MIN 1 Kediri sudah tersedia laptop dan komputer serta jaringan *Wi-fi*, namun untuk kekuatan jaringan servernya mungkin masih belum memadai. Terkait dengan media pembelajaran MIN 1 Kediri sudah memiliki *LCD Proyektor* yang cukup menunjang kegiatan pembelajaran. Mushola yang biasa digunakan untuk melaksanakan praktek ibadah pada mata pelajaran Fiqih juga sudah memadai.¹⁴⁴

¹⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi guru fiqih kelas 6 MIN 1 Kediri , pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00

¹⁴⁴Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.00



Gambar 4.1. Mushola untuk praktik ibadah

Mushola MIN 1 Kediri ini telah disediakan mukena dan beberapa Al-Quran yang bisa digunakan oleh warga MIN 1 Kediri. Mushola yang telah dibangun sejak lama, dan baru saja direnovasi ini, cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan beribadah di MIN 1 Kediri. Khususnya kegiatan pembelajaran peserta didik MIN 1 Kediri. Misalnya untuk pengambilan nilai psikomotorik pada mata pelajaran fiqih, maka peserta didik harus melakukan praktik sholat, maupun kegiatan ibadah lainnya untuk memperoleh nilai psikomotorik mata pelajaran fiqih.



Gambar 4.2 Tempat wudhu

Masjid MIN dan tempat wudhu yang terletak di antara kelas-kelas dapat memudahkan peserta didik dan juga para pendidik dalam melakukan praktek ibadah guna pengambilan nilai psikomotorik khususnya pada mata pelajaran fiqih.



Gambar 4.3 Komputer dan printer

Kondisi komputer yang cukup bagus memudahkan para guru untuk mengakses aplikasi *e-report*. Jumlah komputer yang cukup banyak juga membuat para pendidik lebih mudah untuk menjalankan program

Kurikulum 2013 khususnya pada program penilaian autentik. Selain komputer yang harus memadai, pihak lembaga juga menyediakan kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan program penilaian autentik dengan printer untuk mencetak berbagai media, soal-soal. Dan juga mencetak *e-raport* untuk ditunjukkan kepada wali murid dan kepada peserta didik.

2. Masukan (*Input*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Penilaian autentik merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Pada program penilaian autentik ini berbeda dengan penilaian pada KTSP. Karena di dalam KTSP penilaian hanya ditekankan pada kognitif saja, sedangkan pada Kurikulum 2013, penilaian autentik ditekankan pada seluruh aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik pada setiap peserta didik. Selain itu pengolahan nilai dalam penilaian autentik ini harus dimasukkan ke dalam aplikasi khusus dan harus tersambung dengan jaringan internet. Maka dari itu, diperlukan adanya pembinaan untuk para guru dan *sharing* antar guru, seperti yang diungkapka Ibu Nely:¹⁴⁵

"Pelaksanaan program penilaian autentik ini kan tidak semudah program penilaian yang dulu, jadi ya banyak guru yang belum mengerti tentang IT ataupun tentang pengolahan nilai ini. Bagaimana cara menjalankan aplikasi? Bagaimana cara memasukkan nilai, cara mengolah nilai, dan kapan saja nilai harus diinput ke dalam aplikasi tersebut? Jadi agar guru-guru di MI sini itu lebih faham cara menjalankan program penilaian autentik ini, para guru itu kami arahkan untuk mengikuti semacam *workshop* atau pelatihan atau semacam sosialisasi kaitannya dengan

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala MIN 1 Kediri pada tanggal 08 April 2019, pukul 09.15

Kurikulum 2013 itu, khususnya pada penilaian autentik itu sendiri. Pelatihan ini diadakan di awal penggunaan Kurikulum 2013 yang bertahap itu, jadi misalnya pada tahun pertama penggunaan K-13 yang kami ikuti pelatihan ya guru kelas 1 dan guru yang mengajar kelas 4, dan begitu seterusnya. Selain pelatihan yang ada di luar lembaga, lembaga kami pun juga mengadakan sosialisasi atau pelatihan tentang Kurikulum 2013 dan penilaian autentik yang juga mendatangkan narasumber, narasumbernya salah satunya saya sendiri selaku Kepala Madrasah dan diikuti oleh guru-guru sebagai pesertanya serta bahkan kami pun juga mengundang walimurid agar tidak hanya guru yang memahami seluk beluk Kurikulum 2013 ini, namun juga walimuridnya juga faham. Selain *workshop* secara formal seperti yang saya sebutkan itu, para guru juga saling *sharing* pengetahuan, dan berbagi tentang kemampuan, bahkan keluh kesahnya. Jadi akan ada komunikasi antar guru agar guru itu saling mengerti dan memberi masukan apabila ada guru yang mempunyai kesulitan."

Terkait dengan persiapan yang harus dipersiapkan pendidik untuk mengambil nilai untuk program penilaian autentik dalam mata pelajaran fiqih hampir sama saja seperti persiapan pada pembelajaran fiqih pada kurikulum sebelumnya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Baidowi:¹⁴⁶

"Ya kalau untuk persiapan yang harus disiapkan dalam pembelajaran fiqih di kelas saya umumnya ya sama ya dengan pembelajaran pada kurikulum KTSP, ya pakai RPP, Silabus, PROTA, Promes, namun ya karena saya guru kelas saya tidak menyiapkan perangkat pembelajaran secara terperinci untuk mata pelajaran fiqih, tapi untuk pelajaran Tema mungkin insyaallah perangkat pembelajaran saya lengkap. Kaitannya dengan pengambilan nilai untuk anak-anak di kelas saya untuk aspek kognitif ya biasa ya saya cukup menyiapkan teks atau semacam naskah soal yang berkaitan dengan materi yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Besoknya akan saya bagikan kepada anak-anak seperti itu. Kalau untuk media pembelajaran saya tidak terlalu sering menggunakan media, namun secara keseluruhan seperti sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang jalannya pelaksanaan penilaian autentik ini saya rasa cukup seperti wifi,

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi, guru fiqih kelas 6 MIN 1 Kediri pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.00

komputer, proyektor, kelas yang nyaman, mushola sebagai tempat melaksanakan praktik sholat, tempat wudhu , kan kalau mata pelajaran fiqih itu banyak praktiknya."

Bapak Nuryadin sedikit menambahkan pernyataan dari Bapak

Baidowi:¹⁴⁷

"Untuk saya sendiri dalam mempersiapkan pembelajaran fiqih saya menyiapkan RPP, silabus, protah dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Namun untuk mata pelajaran fiqih saya tidak terlalu menjabarkan secara terperinci, karena ya saya guru kelas dan juga guru fiqih di kelas lain. Untuk media, menurut saya anak-anak lebih menyukai media gambar, dan video, karena mempunyai warna yang menarik. Namanya juga kelas 3 jadi ya sukanya yang berwarna-warni. Misalnya ketika saya akan menjelaskan tentang rukun wudhu ya saya carikan gambar-gambar rukun wudhu atau bahkan saya carikan di hp atau di laptop. Untuk penilaian autentik sendiri itukan perencanaan sudah masuk pada RPP, tapi kalau pengolahan ya kita juga harus menyediakan laptop yang sudah ada aplikasi penilaian itu, lalu tersambung dengan internet meskipun aplikasi tersebut dapat diinput secara *offline*, sejauh ini untuk kelas 3 yang perlu dipersiapkan untuk kelas 3 ya itu saja. "

Bapak Sonhaji pun memberi tambahan terkait dengan pemaparan

yang disampaikan oleh Bapak Nuryadin:¹⁴⁸

"Ya kalau persiapan yang jelas RPP, karena di dalam RPP itu sudah lengkap. Mulai dari KI, KD, Tujuan pembelajaran, Indikator, materi yang akan diajarkan, langkah-langkah pembelajaran, selanjutnya nanti ada alat peraga atau media yang akan digunakan ketika kita menjelaskan materi atau memberikan soal kepada anak pasti jelas kita membutuhkan media jadi ya media ini wajib dipersiapkan juga, selanjutnya format penilaian dan instrument soal. Kalau RPP yang saya buat itu format penilaiannya berbentuk kolom-kolom yang didalamnya nantinya diisi dengan nilai yang berupa angka atau huruf bahkan catatan-catatan. Kalau berupa catatan itu pada ranah afektif. Kalau kognitif dan psikomotorik saya memakan nilai berupa angka. Kalau untuk instrument soal ya sudah saya siapkan dari rumah nanti di Sekolah

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqih kelas 3 MIN 1 Kediri , pada tanggal 15 April 2019, pukul 08.15

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Sonhaji guru fiqih kelas 2 MIN 1 Kediri , pada tanggal 08 Mei 2019, pukul 11.00

tinggal mencetak. Soal-soal pun saya ambilkan dari buku yang sudah dibagikan kepada anak-anak, jadi anak-anak bisa dengan mudah mempelajarinya. Selain itu yang saya siapkan jelas laptop yang sudah ada aplikasi pengolahan nilai, dan buku-buku penunjang pembelajaran khususnya ya fiqih itu tadi.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa setiap guru sering membawa laptop ketika mengajar. Laptop tersebut digunakan untuk memasukkan nilai ke dalam aplikasi pengolahan nilai. Apabila tidak membawa laptop, pendidik pun selalu menyiapkan kolom-kolom yang berisi catatan dan nilai sementara yang diperoleh peserta didik dan nantinya akan dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut. Namun dalam pembuatan RPP, sering kali RPP fiqih tidak disusun oleh para pendidik sendiri, namun dengan cara mengunduh dari internet. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran fiqih juga menjadi guru di kelas dengan mengampu banyak mata pelajaran yang mengakibatkan kurang maksimal dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Para pendidik lebih sering memfokuskan diri terhadap mata pelajaran Tematik, dengan membuat perangkat pembelajaran secara maksimal.

Para pendidik MIN 1 Kediri juga mengikuti pelatihan dan seminar tentang Kurikulum 2013, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nuryadin:¹⁴⁹

"Saya bersama dengan guru-guru yang lain pasti mengikuti seminar Kurikulum 2013, selain untuk mendalami Kurikulum 2013 itu sendiri namun juga untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqih kelas 3 MIN 1 Kediri, pada tanggal 8 Mei 2019, pukul 11.30

Kurikulum 2013 itu sendiri. Kebetulan karena saya mengampu kelas 3, saya mengikuti pelatihan seminar Kurikulum 2013, pada tahun ke 3 pelaksanaan kurikulum tersebut di madrasah kami ini, karena ya harus sesuai prosedur. Selain itu saya juga sering *sharing* dengan guru yang lain ya berbagi pengalaman agar tambah pengalaman begitu lah tepatnya,"

Hal ini sesuai dengan adanya sertifikat yang dimiliki oleh Bapak Nuryadin, yang menunjukkan bahwa Bapak Nuryadin pernah mengikuti Diklat Kurikulum 2013. Diklat ini diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru Jawa Timur (LPPPG) dan bertemakan IMPLEMENTASI PERUBAHAN KURIKULUM 2013 VERSI TERBARU BERDASARKAN KARYA TULIS ILMIAH. Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 23, 24, 25 Maret 2018 di Gedangan Sidoarjo.



Gambar 4.4. Sertifikat Guru Fiqih mengikuti Diklat Kurikulum 2013

Bapak Nuryadin bersama dengan guru kelas 6 juga mengikuti Diklat tahap selanjutnya dengan mendatangkan narasumber dari Surabaya. Diklat ini bertemakan "DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULU

BERBASIS LITERASI PPL, 4K DAN PENILAIAN SOAL HOTS" pada tanggal 21, 22, 23 September 2018.



Gambar 4.5. Sertifikat Guru Fiqih mengikuti Diklat Kurikulum 2013

Terkait dengan ciri khusus dari penilaian autentik yang dilaksanakan oleh para pendidik di MIN 1 Kediri ini tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan oleh pendidik di MI yang lain, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sonhaji:¹⁵⁰

"Untuk perbedaan pelaksanaan mau perencanaan program penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri ini dengan MI yang lain mungkin sama saja ya, karena saya sendiri itu belum pernah menjalankan program ini di lembaga lain. Saya bisa menyimpulkan kalau program ini sama saja yak arena hanya sebatas pengamatan saja. Apalagi namanya kurikulum kan dibuat oleh pemerintah dengan prosedur yang sudah ditetapkan, ya pasti sekolah lain juga menerapkannya seperti prosedur yang telah disampaikan dari pemerintah"

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sohaji guru fiqih kelas 2 MIN 1 Kediri, pada tanggal 8 Mei 2019, pukul 11.30

Pemaparan dari Bapak Sonhaji tersebut sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Nuryadin, yang dulunya pernah mengajar di salah satu MI swasta di Kediri yang juga menerapkan Kurikulum 2013¹⁵¹

"Kalau menurut saya, ya sedikit berbeda. Karena saya itu dulunya lumayan lama mengajar di MI swasta dan baru dipindahkan di Negeri dalam 2 tahun terakhir ini, saya sedikit kaget kalau di MI yang negeri ini, karena ya pertama benar-benar disiplin dan benar benar sesuai dengan prosedur dari pemerintah, ke dua apapun yang guru lakukan itu diawasi secara langsung dan terus menerus oleh Ibu Kepala Madrasan, ketiga kalau di sekolah yang negeri kok ada guru yang menyalai prosedur katakanlah tidak disiplin, yang kena jeleknya bukan hanya 1 guru saja tapi semua guru kena tegur, ya. Semua itu juga tergantung dengan Kedisiplinan dari Kepala Madrasah sendiri. Sedangkan ketika saya di MI swasta dulu ya lebih santai, ya namanya tidak diawasi oleh kepala madrasah apalagi kepala madrasah tersebut temannya sendiri, ya pasti lebih bebas dan lebih leluasa begitu. Namun kalau di MI swasta itu dulu saya banyak sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Jadi semisal ketika saya mengajar di MIN 1 ini, misalnya mau ngeprin perangkat pembelajaran ataupun media itu lembaga sudah memfasilitas secara lengkap jadi saya ya lebih mudah, kalau di MI swasta saya dulu mau ngepri itu sering di percetakan luar sekolah, lebih memperhatikan keuangan madrasah terlebih dahulu dan da BOS di swasta itu turunnya sedikit lambat kalau di negeri ya pasti lebih tepat waktu.

Jadi dari penjelasan yang dijelaskan oleh Bapak Nuryadin dapat disimpulkan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan antara program penilaian autentik yang diterapkan di MIN 1 Kediri ini dengan MI yang lain. Perbedaannya apabila di MI yang Negeri itu lebih sesuai dengan prosedur dan lebih disiplin dibanding dengan MI swasta karena adanya pengawasan secara langsung dari pihak Kepala sekolah.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiiqih kelas 3 MIN 1 Kediri, pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 11.30

3. Proses (*Process*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Proses pelaksanaan program penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik disesuaikan dengan KD yang sedang diajarkan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru tersebut, seperti yang diungkapkan oleh bapak Nuryadin:¹⁵²

"Penilaian autentik itu penilaian yang apa adanya, jadi anak dinilai dengan cara disesuaikan dengan kemampuan dan KD yang telah ditentukan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa penilaian autentik itu kana da 3 aspek yang harus dinilai ada aspek kognitif atau pengetahuan, ada afektif atau sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap social, serta aspek psikomotorik atau keterampilan. Dalam pengambilan nilainya itu tekniknya ya tergantung dari guru kelasnya masing masing.

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Nuryadin kaitannya tentang teknik pengambilan nilai pada ranah afektif atau sikap, dimana Bapak Nuryadin menggunakan tehnik observasi, seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut:¹⁵³

"Pada aspek afektif atau aspek sikap spiritual dan sosial saya mengambil nilai dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara langsung. Jadi anak dinilai mulai dari masuk, sikap saat berdoa, sikap saat memperhatikan guru saat menerangkan, sikap anak mengerjakan soal itu disiplin atau tidak. Semua itu nanti saya catat di dalam catatan yang saya bawa. Catatan yang saya bawa biasanya berupa kolom-kolom yang sudah ada nama peserta didik dan instrument yang harus dinilai. Nilai pada aspek sikap itu mempunyai 3 indikator yakni Sangat baik (SB), baik (B) dan perlu bimbingan (PB). Nanti nilainya itu harus sesuai apabila anak bersikap kurang baik yang yang dicentang ya yang PB atau perlu pembinaan. Dan diusahakan untuk nilai akhir semester genap itu sikap anak minimal B atau baik, karena kalau

¹⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqih kelas 3 MIN 1 Kediri , pada tanggal 15 April 2019, pukul 08.15

¹⁵³Ibid.,

nilai anak pada akhir semester genap itu PB atau perlu bimbingan berarti anak tidak dinaikkan ke kelas selanjutnya. Tapi hal itu tentunya harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. "

Hal ini pun sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa Bapak Nuryadin yang mengampu kelas 3C di MIN 1 Kediri sering melakukan pengamatan secara langsung, dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam catatan berupa kolom-kolom yang sudah berisi nama peserta didik.

Kendala yang timbul ketika para guru memasukkan nilai, karena sebagian guru masih kesulitan dalam menjalankan aplikasi *e-raport* ini. Namun sebagian guru juga mengungkapkan meskipun aplikasi *e-raport* ini dirasa lebih rumit tapi juga bisa dikatakan lebih mudah karena memudahkan guru dalam mengambil keputusan terhadap nilai yang didapat oleh peserta didik.



Gambar 4.6. Pendidik memasukkan nilai ke dalam catatan sementara

No	Nama	Mapel / KD			
		YD/3.4	SI/3.2	PK/4.4	PI/4.3
1	Ahizah A'yuni	100	90		
2	Aliif Sirajudin Kautsar	85	100		
3	Anggi Dwi Maulana	80	75		
4	Arina Manasikana	95	100		
5	Badi' Uswatun Khasanah	85	85		
6	Chelsyla Aulia	75	60		
7	Dhinda Aulia Rahmadani	100	100		
8	Dyah Jilan Jillian				
9	Echa Septya Nanda Putranto	95	85		
10	Fadillah Akbar Al Furqon	70	80		
11	Faiz Faqih Zaky Muchammad Bintang A.K	85	85		
12	Gabriel Iqbal Arie Pratama	70	75		
13	Grenatta Julia Ivanka	85	80		
14	Haidar Zakarya El Zamani	95	85		
15	Intan Putri Sumti	85	85		
16	Jessica Ayu Dwi Syafira	85	85		
17	Kevin Azhar Al Faridzi	80	85		
18	Moh. Aditya Pratama	80	100		
19	Muhamad Deden Kusuma Wardana C. P.	75	60		
20	Muhammad Arju Rifai	95	95		
21	Muhammad Azhar Ramadhani	70	65		
22	Muhammad Bahril Hikam Fikri	60	60		
23	Muhammad Jerul Rusdiansyah	85	85		
24	Nadlira Gladys Anindya	85	100		
25	Nazwa Sofia Amelliya	90	90		
26	Pradana Billalu Ihsan	80	85		
27	Safiqah Zalfa Al AMira	80	85		
28	Simha Daniswara An-Naqsa' Bani	80	85		
29	Umi Nafi'atus Salimah	85	85		
30	Yunis Ridasih	80	95		
31	Yuris Saifulloh	70	80		
32	Zulfikar Ade Kurniawan	65	70		
33	Mohamad Dwi Rahmadani	60	60		

Kanigoro,20.....
Wali Kelas
Achmad Nuryadin, M.Pd.I
NIP.196709142005011003

Gambar 4.7. Catatan penilaian kognitif dan psikomotorik

Bapak Sonhaji mengungkapkan bahwa beliau lebih sering menerapkan tehnik observasi atau pengamatan untuk mengambil nilai afektif:¹⁵⁴

"Ya kalau untuk kelas saya, saya membuat kolom beserta instrumennya selanjunya nanti saya bawa ketika pembelajaran dimulai anak mulai berdoa sampai pembelajaran selesai, Selama pembelajaran itu nanti anak diamati satu persatu sikap spritualnya bagaimana, sikap sosialnya bagaimana. Kalau ada temannya jatuh itu ditolong atau dibiarkan. Setiap hari bawa pensil atau tidak atau tiap hari pinjem temenya namanya kelas 2 kan ya sering berebut, bertengkar seperti itu. Jadi biasanya selain saya catat pada kolom yang saya punya tadi, ya langsung saya tegur atau saya ingatkan saat anak-anak itu mebuat kelas menjadi gaduh.

Bapak Nuryadin menggunakan tehnik unjuk kerja untuk pengambilan nilai psikomotorik, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sonhaji guru fiqh Min 1 Kediri , pada tanggal 10 Mei 2019, pukul 10.00

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqh kelas 3 MIN 1 Kediri , pada tanggal 09 April 2019, pukul 08.15

"Kalau nilai psikomotorik, saya ambil dari nilai praktik mereka. Nilai psikomotorik saya lambangkan dengan angka, biar lebih mudah. Nanti kalau pakai huruf A, B atau C seperti itu saya malah kesulitan membedakan kriterianya. Semakin anak sering latihan praktik sendiri di rumah pastinya nilai praktik pun akan semakin bagus. Biasanya saya akan mengumumkan kepada anak minimal 1 minggu sebelumnya kalau saya akan mengambil nilai praktik mereka, ya tujuannya agar anak bisa berlatih di rumah bersama orangtuanya, jadi anaknya didampingi oleh orang tuanya. Mengapa saya tidak menggunakan metode proyek atau produk karena menurut saya untuk mata pelajaran fiqih, apalagi masih kelas 3 itu anak-anak masih sangat sulit untuk melakukan metode tersebut"

Bapak Nuryadin menggunakan tes tulis pada ranah kognitif, karena menurut beliau lebih mudah menggunakan tes tulis, seperti yang diungkapkan beliau:¹⁵⁶

"Pada aspek kognitif ya saya menilai dengan cara melihat nilai yang diperoleh siswa saat mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang biasa saya ajukan kepada mereka. Tapi saya lebih sering menggunakan tes tulis, karena saya menganggap tes tulis itu lebih mempermudah mereka dalam menjawab soal, kalau lisan kadang anak-anak itu terlalu takut kalau jawaban mereka salah, atau bahkan grogi yang bisa mempengaruhi jawaban mereka. Selanjutnya saya akan melihat nilai ulangan harian setiap materi, selanjutnya di rata-rata lalu diinput ke dalam aplikasi nanti akan muncul nilai yang sudah diolah. Nilainya kalau aspek kognitif itu yang pasti menggunakan angka ya, jadi nanti di aplikasinya itu ada kolom penilaian harian yang isinya nilai ulangan harian anak, dilanjutkan dengan penilaian tengah semester dan penilaian Akhir semester dan dilanjutkan dengan nilai akhir KD.

Pernyataan Bapak Nuryadin sedikit berbeda dengan teknik yang digunakan oleh Bapak Sonhaji, dimana beliau pun sering menggunakan

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqih kelas 3 MIN 1 Kediri , pada tanggal 15 April 2019, pukul 08.15

tes lisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap materi yang telah disampaikan:¹⁵⁷

"Ya kalau anak-anak itu biasanya saya itu cara mengetesnya itu dengan bertanya langsung hayo siapa yang sudah hafal niat puasa ramadhan. Misalnya seperti itu, jadi anak tidak terlalu tegang atau grogi, nanti misalnya jawabannya benar cukup diberikan tepuk tangan, anak sudah pasti sangat senang. Kalau misalnya jawabannya salah ya dibenarkan dan dibimbing secara pelan-pelan biar anak tidak takut, dan jangan lupa tetap diberikan tepuk tangan sebagai penghargaan karena sudah berani mengacungkan tangan. Itu sudah menjadi nilai tambahan kognitif untuk anak-anak. Selain itu ya yang pasti tes tulis, melalui soal-soal nanti anak-anak yang menjawab. Kalau untuk kelas 2 itu soalnya jangan panjang-panjang, nanti anak bingung memahami soal tersebut dan mengakibatkan nilai anak menjadi kurang sempurna."

Pengolahan pada program penilaian autentik lebih terperinci namun mudah karena sudah tertera kesimpulan nilai secara deskriptif pada kolom Deskripsi Rapor, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nuryadin:¹⁵⁸

"Untuk pengolahan nilai itu pada program penilaian autentik sebenarnya lebih mudah, karena guru hanya memasukkan nilai sesuai nilai anak-anak lalu diinput ke dalam aplikasi tersebut, nantinya nilai akan muncul dengan sendirinya. Dan disetiap akhir penilaiannya secara otomatis muncul deskripsi rapor yang sesuai dengan nilai yang dicapai oleh siswa"

Hambatan yang timbul ketika proses program dilaksanakan adalah laptop yang dimiliki oleh guru belum sesuai dengan aplikasi yang digunakan dalam pengolahan nilai pada penilaian autentik, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nuryadin:¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sonhaji guru fiqih Min 1 Kediri , pada tanggal 10 Mei 2019, pukul 10.00

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nuryadin guru fiqih kelas 3 MIN 1 Kediri , pada tanggal 15 April 2019, pukul 08.15

¹⁵⁹ Ibid.,

"Kendala dalam proses nya itu, aplikasinya itu bisa dijalankan kalau laptopnya itu *MS. OFFICE* nya harus 2013. Ya kalo laptopnya saya itu kan masih pakai *MS. Office* 2007, ya jadi harus diinstal pakek *Office* 2013. Dan terkadang laptopnya bapak ibu guru kan laptop yang sudah lama begitu, la kalok diinstal *Office* 2013, biasanya itu tidak kuat ya akhirnya memasukkan nilainya tidakke laptopnya sendiri, tapi pakai laptop atau computer yang disediakan madrasah. Tapi ya itu kan laptop madrasah kan hanya beberapa. Jadi ya harus bergantian. Selain itu kendalanya ya untuk melaksanakan pengambilan penilaian autentik pada ranah kognitif itu seharusnya tidak hanya tes tulis dan tes lisan,. Atau pada ranah lain yang harus menggunakan berbagai tehnik yang rumit, kami sebagai para guru masih kesulitan untuk melakukan berbagai tehnik tersebut. Mengingat peserta didiknya yang agak sulit di atur."

4. Produk (*Produc*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Proses pengolahan dan penilaian dalam program penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri ini secara garis besar sudah berjalan dengan baik, seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nely

Ukhtiana:¹⁶⁰

"Proses pelaksanaan program penilaian autentik ini sudah berjalan dengan baik, para guru sudah banyak yang memahami dan melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur. Kreatifitas guru dalam membawakan materi agar dapat menarik minat anak pun sudah semakin meningkat, karena hal ini pun penting untuk peningkatan nilai pada siswa. Apalagi para guru banyak yang sering mencari media dari internet agar materi dalam mata pelajaran fiqih itu dapat tersampaikan secara maksimal. Para guru juga sudah bisa mengoperasikan aplikasi e-rapot yang lama ataupun yang baru, meskipun laptopnya harus diinstal *office* 2013 dahulu agar bisa untuk mengakses aplikasi penilaian autentik itu."

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala Min 1 Kediri pada tanggal 11 Mei 2019, pukul 10.00

Pernyataan Ibu Nely senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Baidowi:¹⁶¹

"Proses penilaian autentik ini sudah berjalan dengan baik. Karena saya sendiri sudah merasakan perubahannya. Dari yang tadinya mengolah dengan manual dan sekarang harus menggunakan aplikasi. Aspek yang dinilai pun harus terperinci seperti aspek sikap yang harus benar-benar diamati dengan baik. Agar guru dapat menginput nilai yang nyata dan benar adanya"

Program penilaian autentik juga berdampak pada keaktifan wali murid yang semakin meningkat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nely:¹⁶²

"Untuk hasil jangka panjang yang timbul dari adanya program penilaian autentik itu dapat menjadikan walimurid itu menjadi lebih aktif. Karena apa? Tugas siswa itu ada yang buat prakarya misalnya, la itu kan harus dibantu oleh orang tua, biasanya juga ada tugas membuat sisilah keluarga, la itu kan kalo tidak dibantu oleh orang tua siswa apa bisa. Selain itu misalnya anak mau ada praktek wudhu, bagi anak yang kelas bawah kan perlu latihan di rumah, ya tentunya dengan didampingi oleh orang tua siswa. Hal-hal semacam inilah yang membuat wali murid dengan anaknya itu harus semakin aktif dan kompak.

Program penilaian autentik Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri ini dianggap berjalan dengan baik, maka tetap akan dilanjutkan bahkan akan tetap diperbaiki dan dikembangkan, seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Sonhaji:¹⁶³

"Program penilaian ini kan ada karena adanya kurikulum 2013. Namanya kurikulum pasti akan ada yang namanya perubahan dan

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi guru fiqih di MIN 1 Kediri, pada tanggal 15 April 2019, pukul 11.00

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala Min 1 Kediri pada tanggal 11 Mei 2019, pukul 10.00

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Sonhaji guru fiqih Min 1 Kediri , pada tanggal 10 Mei 2019, pukul 10.00

perkembangan. Kurikulum itu akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan masa depan bangsa. Jadi kita sebagai guru ya tetap akan menjalankan program apapun yang ditentukan oleh Undang-Undang. Tugas kita sebagai guru di lembaga pendidikan ya mengembangkan kreativitas dan kemampuan kita dalam mengajar siswa dan menjalankan program sesuai prosedur dari pemerintah. Agar tujuan kita sebagai lembaga pendidikan terutama MIN itu dapat tercapai secara maksimal."

Pernyataan dari Bapak Sonhaji sesuai dengan yang pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nely Ukhtiana:¹⁶⁴

"Program penilaian autentik Kurikulum 2013 akan tetap dilanjutkan karena ini semua sesuai dengan himbuan dari pemerintah tidak hanya oada mata pelajaran fiqih tapi juga semua pelajaran. Program ini pun sangat perlu kembangkan dan perlu perbaikan. Karena saya sendiri juga merasakan bahwa program ini berjalan kurang maksima. Salah satu cara mengembangkan ya inikan baru ada DDTK (Diklat Di Tempat Kerja) , di dalam ini jadi guru mempraktikkan hasil diklat yang telah diikuti sebelumnya dan akan diawasi secara supervise oleh Balai Diklat Keagamaan. Slain itu, pada tanggal 20 Mei sampai 28 Mei ini aka nada Diklat terkait dengan system penilaian autentik di Surabaya. Pihak lembaga kami mengirimkan 2 pendidik secara bertahap. Pada tahap pertama ada Bapak Wiwik, dan pada tahap selanjutnya adalah Bapak Nuryadin".

Jadi, dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh guru dan Kepala MIN 1 Kediri dapat disimpulkan bahwa, program penilaian autentik Kurikulum 2013 di MIN 1 Kediri ini akan tetap dilanjutkan. Dengan tujuan agar kemampuan guru dan peserta didik lebih berkembang. Tujuan selanjutnya agar program ini juga berkembang sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pemerintah dan sesuai dengan visi dan misi MIN 1 Kediri.

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nely Kepala Min 1 Kediri pada tanggal 11 Mei 2019, pukul 10.00

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di MIN 1 Kediri dapat dikemukakan penelitian sebagai berikut:

1. Konteks (*Context*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Latar belakang penggunaan program penilaian autentik kurikulum 2013 ini, karena harus mematuhi aturan dari pemerintah. Karena MIN 1 Kediri ini merupakan MI yang sudah Negeri, maka seluruh program yang dijalankan oleh madrasah ini harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pemerintah. Termasuk salah satunya adalah program penilaian yang harus diubah, dimana pada kurikulum tingkat satuan pendidikan MIN masih menggunakan penilaian tradisional yang hanya menekankan pada nilai kognitif saja. Sedangkan mulai pada tahun 2016 MIN 1 Kediri harus memakai Kurikulum 2013 yang penilaiannya menggunakan program penilaian autentik.

Program penilaian autentik menurut para guru dan kepala MIN 1 Kediri merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara menyeluruh dari berbagai aspek. Ada 3 aspek yang terdapat pada penilaian autentik yakni aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap yang terdiri dari 2 macam sikap yakni sikap spiritual dan

sikap sosial, dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik atau keterampilan.

Penggunaan Kurikulum 2013 khususnya program penilaian autentik menurut Kepala MIN 1 Kediri disebabkan adanya perkembangan zaman yang mengharuskan peserta didik bukan hanya mampu dalam bidang pengetahuan tapi juga harus mempunyai sikap spiritual yang tinggi dan sikap sosial yang tinggi serta juga harus terampil dalam berbagai hal. Khususnya materi yang terdapat pada mata pelajaran fiqih yang sudah dijelaskan oleh para guru MIN 1 Kediri.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan di MIN 1 Kediri pada tahun 2016 secara bertahap. Hal ini disesuaikan dengan prosedur aturan dari pemerintah, jadi pada tahun pertama Kurikulum ini dilaksanakan di kelas 1 dan 4, pada tahun ke 2 dilaksanakan pada kelas 2 dan 5, dan pada tahun terakhir barulah seluruh kelas menggunakan kurikulum 2013 dengan program penilaian autentik.

Tujuan program penilaian autentik Kurikulum 2013 pada matapelajaran fiqih di Min 1 Kediri yakni agar pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik baik pada ranah kognitif atau pengetahuan dengan melihat seberapa dalam peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Pada ranah afektif atau sikap yang dapat diketahui dari pengamatan pendidik terhadap sikap peserta didik. dan ranah psikomotorik atau keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah didapat di MIN 1 Kediri.

Tujuan program penilaian secara umum sudah tercapai, namun kurang maksimal. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dan pengembangan pada kurikulum, sehingga hal ini juga merupakan latar belakang penggunaan penilaian autentik pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Kebutuhan untuk menunjang jalannya program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri sebagian besar sudah terpenuhi hanya saja jaringan *server wi-fi* yang masih kurang memadai. Namun secara keseluruhan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan program penilaian autentik ini sudah terpenuhi.

2. Masukan (*Input*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Persiapan yang perlu dipersiapkan dalam menjalankan program penilaian autentik salah satunya adalah mengembangkan kemampuan dan wawasan pendidik dengan jalan mengadakan *workshop* atau semacam pelatihan yang diadakan di luar maupun di dalam MIN 1 Kediri. Di dalam MIN 1 Kediri, *workshop* diikuti oleh seluruh guru dengan narasumbernya adalah Kepala MIN 1 Kediri. Sedangkan pelatihan yang diadakan di luar MIN 1 Kediri diikuti oleh sebagian guru kelas secara bertahap. Misalnya pada tahun pertama diikuti oleh guru pengajar kelas 1 dan 4, pada tahun kedua diikuti oleh guru kelas 2 dan 5, dan pada tahun selanjutnya diikuti oleh guru kelas 3 dan 6.

Persiapan yang disiapkan oleh pihak MIN 1 Kediri, selain mengadakan pelatihan bagi guru, yakni persiapan dari segi sarana dan prasarana. Seperti komputer dan laptop yang digunakan sebagai alat untuk menginput nilai ke dalam aplikasi. *Printer* yang digunakan sebagai alat untuk mencetak hasil nilai peserta didik. Jaringan *Wi-fi* sebagai sarana pendukung pendidik dalam mencari media pembelajaran. *LCD proyektor* yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, mushola dan tempat wudu sebagai tempat pengambilan nilai psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

Persiapan yang dilakukan oleh guru fiqh MIN 1 Kediri dalam melaksanakan program penilaian autentik pada mata pelajaran fiqh yakni RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami materi Fiqh yang disampaikan oleh guru. Selain itu, para guru fiqh menyiapkan format penilaian sebagai tempat untuk mencatat perilaku keseharian peserta didik sebagai nilai afektif peserta didik. Untuk persiapan pengambilan nilai kognitif, guru menyiapkan soal terlebih dahulu, agar ketika tes dilaksanakan soal sudah siap untuk dibagikan. Sebagai persiapan pengambilan nilai psikomotorik, guru memberikan pengumuman seminggu sebelum diaadakannya pengambilan nilai psikomotorik, agar peserta didik dapat berlatih di rumah dengan didampingi oleh kedua orangtuanya.

Perbedaan program penilaian autentik Kurikulum 2013 yang dimiliki oleh MIN 1 Kediri dengan MI yang lain hampir tidak ada. Namun

apabila status lembaga itu sudah negeri maka program-program yang dijalankan juga harus sesuai dengan prosedur dan guru harus lebih disiplin karena semua kegiatan diawasi secara langsung oleh Kepala Madrasah. Jadi hal ini tergantung dengan ketegasan dari pihak Kepala Madrasah dan juga guru sebagai pelaksana program penilaian autentik.

3. Proses (*Process*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Proses pengambilan nilai afektif atau sikap pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri, diutamakan pada tehnik observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan peserta didik sehari-hari. Pihak pendidik tidak menggunakan tehnik penilaian diri maupun tehnik penilaian teman sejawat karena dinilai kurang efektif dan anak-anak dinilai lebih efektif dengan penilaian tehnik pengamatan secara langsung. Guru menilai dengan membawa kolom format sesuai dengan instrument yang akan dinilai. Hasil pengamatan akan dicatat didalam kolom tersebut yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam aplikasi *e-raport*. Di dalam *e-raport* kompetensi sikap mempunyai 3 indikator yakni SB (sangat baik), B (Baik), dan PB (Perlu Bimbingan). Memasukkan nilai ke dalam *e-raport* dilakukan dengan cara menuliskan huruf V pada tabel *indicator* yang sesuai dengan ketercapaian peserta didik.

Proses pengambilan nilai kognitif atau pengetahuan pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri, menggunakan tehnik tes tulis dan tes lisan. Guru menyiapkan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik. Hasil

nilai yang diperoleh dimasukkan ke dalam *e-raport*. Nilai kognitif peserta didik yang dimasukkan kedalam rapot berupa angka, yang nantinya muncul penilaian berupa simbol huruf (A, B, C dan D). Nilai kognitif dimasukkan pada saat Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester dan pada saat akhir semester.

Proses pengambilan nilai psikomotorik atau keterampilan pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri, menggunakan tehnik unjuk kerja atau praktik. Jadi para guru mengambil nilai pada saat peserta didik menjalankan praktik. Nilai yang diambil oleh guru berupa angka yang nantinya muncul nilai berupa simbol huruf (A, B, C, atau D) sesuai dengan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Nilai afektif dimasukkan ke dalam aplikasi setiap setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan nilai kognitif dan psikomotorik diinput setiap setelah peserta didik menjalankan tes. Di dalam aplikasi *e-raport* akan muncul deskripsi rapot yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan oleh nilai peserta didik yang berupa kalimat. Hal inilah yang menjadikan program penilaian autentik dirasa lebih mudah bagi pendidik, karena meskipun memasukkan nilai itu harus terperinci dan asli namun rapot akan secara otomatis dapat menyimpulkan hasil yang icapai oleh peserta didik. Selain program penilaian autentik di rasa lebih mudah oleh sebagian guru, namun ada sedikit kendala pada proses penginputan nilai ke dalam aplikasi, karena

ada sebagian guru yang masih merasa kesulitan dalam menjalankan aplikasi tersebut.

Peneliti mengamati adanya ketidaksinambungan antara RPP yang di buat oleh pendidik dengan hasil nilai afektif. RPP yang disusun oleh Para guru masih perlu banyak koreksi sesuai dengan Permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Hal ini terjadi karena guru lebih sering membuat RPP Tematik dari pada RPP mata pelajaran yang lain. Untuk RPP mata pelajaran yang lain, khususnya mata pelajaran fiqih para guru masih sering mengunduh dari internet daripada membuat sendiri.

4. Produk (*Produc*) program penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri.

Proses program penilaiam autentik mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri menurut pendapat para guru, dirasa sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya kemampuan pendidik dalam membuat instrumen disetiap penilaian dari berbagai aspek. Selain itu, dengan adanya program penilaian autentik mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kediri ini menambah kekompakan antara walimurid dan peserta didik. Wali murid lebih berperan dalam membantu peserta didik saat mengerjakan tugas peserta didik di rumah.

Program ini harus tetap dijalankan dan terus dikembangkan guna adanya perbaikan agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan visi dan misi MIN 1 Kediri.

